

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran umum lokasi penelitian. Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai Kota Semarang dan Desa Wisata Kandri yang diuraikan sebagai berikut.

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1 Kondisi Geografis

Secara geografis Kota Semarang terletak pada posisi $6^{\circ} 50' - 7^{\circ} 10'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ} 35' - 110^{\circ} 50'$ Bujur Timur. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kendal, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Demak, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang, dan sebelah Utara dibatasi oleh Laut Jawa. Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan dengan luas wilayah tercatat $373,70 \text{ Km}^2$.

Gambar 2.1
Peta Kota Semarang



Sumber: Bappeda Kota Semarang, 2019

2.1.2 Kondisi Demografi Kota Semarang

Berdasarkan hasil sensus penduduk (SP) 2017, jumlah penduduk kota Semarang tahun 2017, tercatat sebesar 1.658.552 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 823.173 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 835.379 jiwa. Berikut adalah rincian jumlah penduduk kota Semarang yang dibagi berdasarkan kecamatan di Kota Semarang.

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Kota Semarang 2017

Kecamatan	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
Mijen	35.264	35.149	70.413
Gunungpati	45.863	45.416	91.279
Banyumanik	69.321	70.505	139.826
Gajah Mungkur	29.930	30.579	60.509
Smg. Selatan	36.569	37.620	74.189
Candisari	40.053	41.183	81.237
Tembalang	87.882	87.963	175.845
Pedurungan	95.140	95.899	191.039
Genuk	55.089	54.489	109.578
Gayamsari	36.693	36.889	73.582
Smg. Timur	35.925	38.014	73.993
Smg. Utara	61.625	63.508	125.133
Smg. Tengah	29.158	31.840	61.358
Smg. Barat	79.275	81.208	160.483
Tugu	16.571	16.268	32.839
Ngaliyan	68.428	68.821	137.249
Kota Semarang	823.173	836.379	1.658.552

Sumber : Semarang dalam Angka, 2017

Dari sebaran penduduk per kecamatan, Kecamatan Pedurungan adalah kecamatan dengan penduduk terbanyak dan Kecamatan Gunungpati berpenduduk 91.279 jiwa. Sedangkan Kecamatan Tugu adalah kecamatan dengan penduduk paling sedikit.

2.1.3 Visi dan Misi Kota Semarang

Visi: “Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera”

Misi:

1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas.
2. Mewujudkan Pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik.
3. Mewujudkan Kota Metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan.
4. Memperkuat Ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif.

2.2 Gambaran Umum Desa Wisata Kandri

2.2.1 Kondisi Geografis

Desa Wisata Kandri terletak di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Kelurahan Kandri memiliki luas 319.640 Ha. Kelurahan ini terdiri dari empat RW, yaitu RW I (Kampung Kandri), RW II (Kampung Siwarak), RW III (Kampung Talun Kacang), dan RW IV (Perumahan Kandri Pesona Asri) dan terdiri dari 26 RT. Batas Wilayah Kelurahan Kandri yaitu :

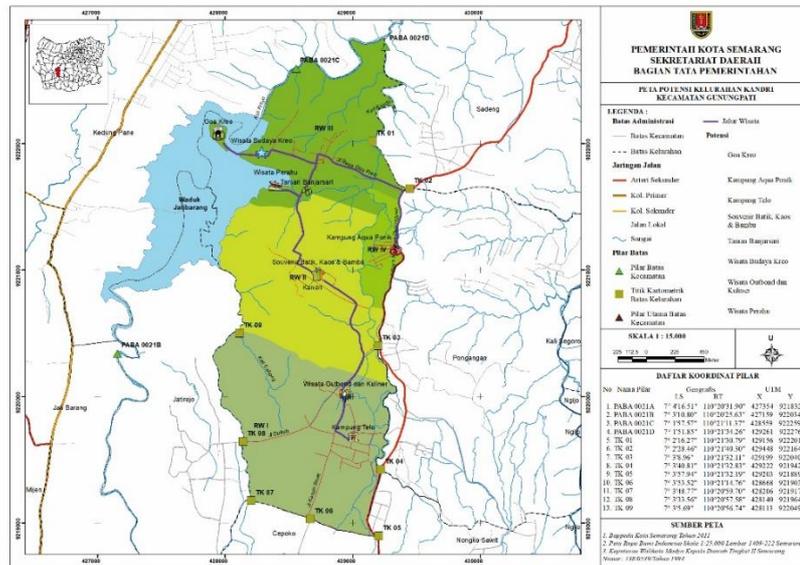
Utara : Kelurahan Sadeng

Selatan : Kelurahan Cepoko

Barat : Kelurahan Jatirejo

Timur : Kelurahan Nongkosawit dan Pongangan.

Gambar 2.2
Peta Kelurahan Kandri



Sumber: Website Kelurahan Kandri, (2019)

Kecamatan Gunungpati merupakan wilayah yang berada pada BWK VIII Kota Semarang yang sebagian besar merupakan wilayah permukiman, pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, dan konservasi. Sedangkan yang lainnya merupakan campuran antara perdagangan dan jasa, permukiman, pendidikan, perdagangan, olahraga, dan rekreasi

Desa Wisata Kandri juga dapat dilihat dari segi oritasi (jarak dari pusat pemerintahan) yang dapat mempengaruhi aksesibilitas dalam menjalankan pemerintahan. Jarak dari pusat pemerintahan gunungpati 3,5 km, dari pusat kota administrasi 17 km, dan Ibu Kota Provinsi 20 km.

2.2.2 Kondisi Demografi

Kelurahan Kandri memiliki jumlah penduduk dengan total 3.897 jiwa yaitu 1.978 jiwa berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 1.919 jiwa yang berjenis kelamin perempuan. Dilihat dari potensi yang dimiliki oleh Kelurahan Kandri baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam

sangat potensial. Masyarakat Kelurahan Kandri pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2
Penduduk Menurut Mata Pencaharian Kelurahan Kandri

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	857
2.	Pengrajin/ Industri Kecil	13
3.	Buruh Industri	755
4.	Buruh Lapangan	25
5.	Pedaganag	295
6.	Jasa Pengangkutan	295
7.	PNS	97
8.	ABRI	26
9.	Peternak	56
	Jumlah	2419

Sumber: Data Monografi Kelurahan Kandri, (2018)

Berdasarkan data monografi Kelurahan Kandri terdapat beberapa industri rumah tangga atau *home industry* sehingga terdapat 755 orang buruh industri, 295 orang pedagang dan 13 orang pengrajin. Selain industri, Kelurahan Kandri terbentang hamparan sawah yang ditanami padi sehingga bidang pertanian menyerap 857 orang petani. Masyarakat yang berprofesi sebagai PNS sebanyak 97 orang. Dalam bidang transportasi menyerap 295 orang dan profesi sebaga buruh lapangan sebnayak 25 orang. Diluar bidang – bidang diatas juga terdapat 26 orang ABRI dan 56 orang peternak.

2.2.3 Sejarah Desa Wisata Kandri

Kelurahan Kandri atau Desa Wisata Kandri adalah sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang yang mempunyai potensi wisata alam Goa Kreo dan Waduk Jatibarang.

Pemerintah Kota Semarang bekerjasama dengan Jepang pada tahun 2010 membuat waduk Jatibarang. Dibangunnya waduk bertujuan sebagai

pengendalian banjir, penyediaan air baku di wilayah Kota Semarang, serta meningkatkan kelestarian fungsi konservasi di Daerah Aliran Sungai (DAS). Pembuatan waduk tersebut ternyata berdampak negatif terhadap lahan pertanian warga Kandri, seluruh lahan pertanian tenggelam akibat luapan waduk tersebut, sehingga mengakibatkan mayoritas masyarakat kehilangan pekerjaannya sebagai petani.

Pada tahun 2012 Pemerintah Kota Semarang melalui Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 556/40 Tanggal 21 Desember 2012 tentang penetapan Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungati Kota Semarang sebagaimana dalam Diktum Kesatu SK Walikota Semarang, diputuskan: “Kelurahan Kandri sebagai Desa Wisata berbasis Daya Tarik Alam dan berbasis Daya Tarik Seni Budaya”. Oleh sebab itu masyarakat Kandri membentuk suatu Kelompok Sadar Wisata atau sering di sebut Pokdarwis Pandanaran guna memberdayakan masyarakat lokal untuk lebih menggali potensi-potensi yang dimiliki, dapat menciptakan sebuah alternatif pemberdayaan ekonomi kerakyatan dalam bidang pariwisata. Hadirnya desa wisata menjadi penyejuk bagi masyarakat kota, hal tersebut dikarenakan Desa Wisata Kandri menyuguhkan suasana asli desa yang sejuk, ramai, asri dan hijau.

Tahun 2013 kota Semarang mengadakan program Visit Jateng yaitu “Ayo Wisata Ke Semarang”, pertama kalinya Pemerintah Kota Semarang mulai merintis *Homestay* di Desa Wisata Kandri sebagai salah satu pendukung perkembangan pariwisata di Desa Wisata Kandri. Tujuan utama kegiatan ini adalah menguatkan kegiatan desa wisata dengan

memberdayakan dan mengarahkan masyarakat untuk dapat mengoptimalkan pengelolaan lahan pertanian secara luas. Pemberdayaan masyarakat didukung oleh beberapa program seperti Omah Tani sebagai kegiatan edukasi pertanian, Omah Alas guna memperkenalkan kebudayaan lokal dan UKM Mekarsari sebagai wadah penampung kreatifitas masyarakat seperti berbagai olahan makanan dan kerajinan tangan.

Seiring berjalannya waktu, kondisi Pokdarwis Pandanaran mulai berubah dikarenakan adanya ketidaksesuaian ide dan tujuan antara anggota yang tergabung didalamnya, munculnya perbedaan persepsi, dan rasa ketidakadilan menjadi pemicu pecahnya Pokdarwis Pandanaran. Adanya rasa kecemburuan antara masyarakat yang tinggal di dekat obyek wisata Goa Kreo dan Waduk Jatibarang dianggap mempunyai peluang ekonomi lebih baik dibandingkan masyarakat yang jauh dengan obyek wisata tersebut. Pada akhirnya muncul pokdarwis baru yang bernama Pokdarwis Suko Makmur, pokdarwis ini terbentuk atas inisiasi masyarakat khususnya masyarakat Talun Kacang Kelurahan Kandri. Keberadaan pokdarwis ini tepatnya diwilayah RW III Kelurahan Kandri dekat obyek wisata Waduk Jatibarang dan Goa Kreo.

Dalam perkembangnya Desa Wisata Kandri terus berinovasi. Mulai dari menyediakan wisata edukasi seperti menanam padi, menangkap lele, menanam dan memanen singkong, paket homestay, dan masih banyak lagi. Terbukti paket wisata edukasi yang disediakan membuat jumlah wisatawan terus meningkat. Masyarakatpun mendapatkan pemberdayaan atas adanya Desa Wisata Kandri ini.

2.2.4 Daya Tarik Wisata Desa Wisata Kandri

Daerah tujuan wisata tentunya memiliki suatu daya tarik tersendiri, tidak terkecuali Desa Wisata Kandri. Daya tarik wisata Kandri, yaitu:

1. Wisata Alam adalah keindahan pesona alam karena suasana pedesaan yang masih asri dan kesejukan udaranya. Elemen lingkungan yang menjadi daya tarik adalah sawah, perkebunan buah dan sayur, peternakan dan kolam ikan air tawar, *jogging track*, dan sendang yang berasal dari mata air sehingga terasa segar. Terdapat beberapa sendang yang terdapat di Desa Wisata Kandri yaitu Sendang Gede, Sendang Jambu, Sendang Pancuran, dan Sendang Gawe. Setiap sendang dipercaya memiliki khasiat masing – masing seperti untuk penyembuhan penyakit.

Gambar 2.3
Sendang Jambu



Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

2. Wisata Budaya merupakan atraksi yang berasal dari kebudayaan yang menjadi kepercayaan masyarakat setempat dan masih di lestarikan hingga saat ini. Seperti bambu krincing berbau kambing/prengus, serta terdapat Omah Rimba atau biasa disebut Omah Alas, atraksi ini memamerkan

berbagai macam kebudayaan seperti pertunjukan wayang kulit ataupun pagelaran tari, selain dapat menyaksikan. Terdapat event budaya tahunan yang selalu diadakan di Desa Wisata Kandri yaitu:

- a. Sesaji Rewandha tanggal 3 Syawal (hari ketiga Lebaran Idul Fitri), prosesi pemberian makan (sesaji) kepada monyet (Rewandha) penjaga dan penghuni Goa Kreo, prosesi diawali dengan kirab properti sesaji dan replika peninggalan Kanjeng Sunan Kalijaga, diteruskan dengan tari-tarian sakral, pemotongan tumpeng dan pembagian tumpeng (diperebutkan) oleh para pengunjung, akhir prosesi ditandai dengan memberi makan kepada monyet ekor panjang.
- b. Nyadran Sendang tiap Kamis Kliwon bulan Jumadil Akhir didahului dengan bersih-bersih sendang yang ada di wilayah Kandri (Sendang Gede, Sendang Jambu, Sendang Kidul), dilanjutkan dengan kirab Properti Nyadran Sendang berupa Replika Gong, Replika Kepala Bambu, aneka macam Gunungan dan properti lainnya yang diikuti oleh seluruh warga dengan membawa aneka macam sesaji.

Gambar 2.4
Kegiatan Nyadran Sendang/Kali



Sumber: Instagram Desa Wisata Kandri, (2020)

- c. Nyadran Kubur tiap Selasa Pon bulan Rajab acara pengiriman doa kepada para leluhur yang telah meninggal dunia, di Makam atau Sarean Kampung Siwarak, diteruskan dengan Karnaval Seni dan Budaya Lokal. Dalam acara ini juga digelar atau dipamerkan produk kerajinan tangan, cinderamata, souvenir, aneka macam cemilan, kuliner, dll. Puncak acara adalah sajian Opera Babat Tanah Siwarak yang menceritakan sejarah berdirinya Kampung Siwarak, sebagai penutup siraman rohani Islam yang dikemas dalam bentuk Pengajian Akbar.
3. Wisata Edukasi merupakan wisata yang bukan hanya menawarkan permainan saja melainkan berwisata sambil belajar. Kegiatan yang ditawarkan merupakan suatu proses pembelajaran mengenai pertanian secara luas. Salah satu wisata edukasi yang ditawarkan adalah Omah Tani yaitu wadah untuk belajar pertanian. Omah Tani atau Omah Pintar Tani dibuat dengan nuansa pedesaan yang dikeliling sawah dan kolam ikan. Konsep tersebut guna mendukung proses pembelajaran agar seperti nyata.

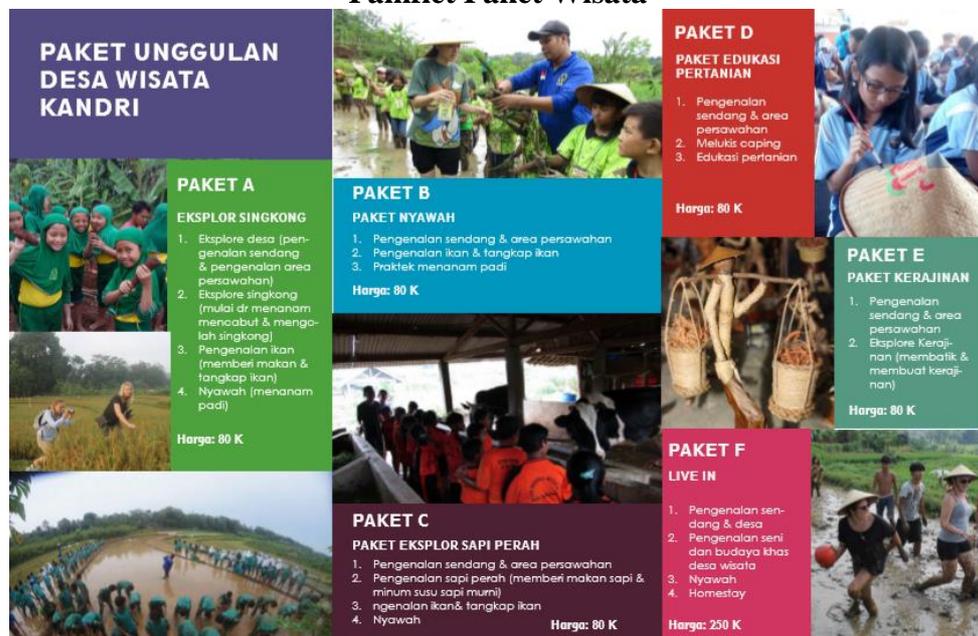
Gambar 2.5
Kegiatan Outbond



Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

Alternatif pilihan kegiatan di sediakan di paket wisata ini mulai dari live in, mewarnai cacing, menanam padi, memberik makan ikan hingga menamam dan memanen singkong. Kegiatan ini diminati oleh wisatawan karena pilihan wisata sekaligus memberikan pelajaran. Disetiap bulannya terdapat kegiatan outbond dengan peserta mulai dari siswa sekolah dasar hingga mahasiswa, mulai dari wisatawan nasional hingga mancanegara. Berikut contoh pilihan paket wisatanya.

Gambar 2.6
Pamflet Paket Wisata



Sumber: Profil Desa Wisata Kandri, (2018)

4. Wisata Kuliner dan Cenderamata, salah satu kuliner yang disuguhkan untuk wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kandri, adalah sego kethek. Terdengar sangat unik dari namanya, sego kethek yang dalam Bahasa Indonesia memiliki arti nasi kera atau nasi monyet. Sego kethek merupakan nasi putih dengan lauk sederhana seperti oreg tempe, tahu goreng, ikan asin, telur dadar, tumis daun pepaya, cekeer ayam, serta tambahan kerupuk. Semua lauk-pauk ini disajikan dengan menggunakan

alas daun jati di atas tampah. Pemilihan daun jati sendiri dipercaya akan menambah aroma khas sehingga ada kenikmatan tersendiri ketika kita menyantapnya.

Gambar 2.7
Sego Kethek



Sumber: Profil Desa Wisata Kandri, 2018

Kerajinan (*handicraft*) merupakan kerajinan tangan yang dilakukan oleh warga Kandri sebagai cenderamata pengunjung, di antaranya kerajinan bambu, seperti produk tudung saji, topi, gerabah, asbak, lampu dan lampion. Kerajinan bambu, seperti gantungan kunci dan bonsai kering. Kain, seperti batik tulis dan kerajinan lain dari bahan batik, bros dan berbagai kerajinan dari kain flanel seperti sandal.

Gambar 2.8
Hasil Kerajinan Desa Wisata Kandri



Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

Asosiasi Mekarsai adalah sebuah wadah untuk kreatifitas warga di bidang kuliner atau olaha pangan maupun kerajinan. Asosiasi ini adalah sebiah kelompok kerja Pokdarwis Pandanaran yang bertujuan untuk melengkapi kegiatan Pokdarwis. Asosiasi ini berbentuk koperasi yang mewadahi ibu – ibu rumah tangga yang membuat berbagai olahan makanan berbasis hasil pertanian dan kerajinan dari limbah pertanian dan batik dengan ciri khas Desa Wisata Kandri antara lain yaitu Omah Pohong, Deva Kriuk, Kandrito, kandri Etnic, Batik Siwarak, dan masih banyak lagi.

Gambar 2.9
Produk UMKM Asosiasi Mekarsari



Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)

Daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Kandri dapat juga dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.3
Daya Tarik Wisata Kandri

No	Daya Tarik Wisata	Keterangan
1.	Daya Tarik Alam	Gua Kreo Sendang Gede Sendang Jambu Sendang Pancuran Sendang Gawe
2.	Daya Tarik Buatan	Waduk Jatibarang

No	Daya Tarik Wisata	Keterangan
3.	Daya Tarik Seni dan Budaya	Sesaji Rewanda Nyadran Kali Nydadran Sendang Mahakarya Legenda Gua Kreo Nyadran Gua Kreo Nyadram Desa Nyadaran Kubur Apitan / Sedekah Bumi Suro nan Karawitan Wayang Kulit Tari Rakyat Tari Icon Gua Kreo Tari Kera (Oleh Anak-Anak)
4.	Edukasi dan Minat Khusus	River Tubing Edukasi Alam Trackibg/ Jelajah Desa Outbond/ Field Trip Edukasi Peternakan
4.	Kuliner dan Cinderamata	Kampoeng Telo Omah Pohung Sego Kethek Aneka Kuliner Berbahan Baku Singkong

Sumber: Profil Desa Wisata Kandri, (diolah)

2.2.5 Pokdarwis Pandanaran

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012:16), Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Pandanaran adalah sebuah wadah untuk mengikat warga di bidang kepariwisataan. Kelompok ini di

samping memberi pengertian tentang sapta pesona maupun sadar wisata juga berperan langsung menangani desa wisata yang ada di Kelurahan Kandri. Pokdarwis ini juga merupakan salah satu ujung tombak untuk meningkatkan perekonomian warga melalui kepariwisataan.

Dalam menjalankan roda organisasi, Pokdarwis memiliki visi misi sebagai berikut:

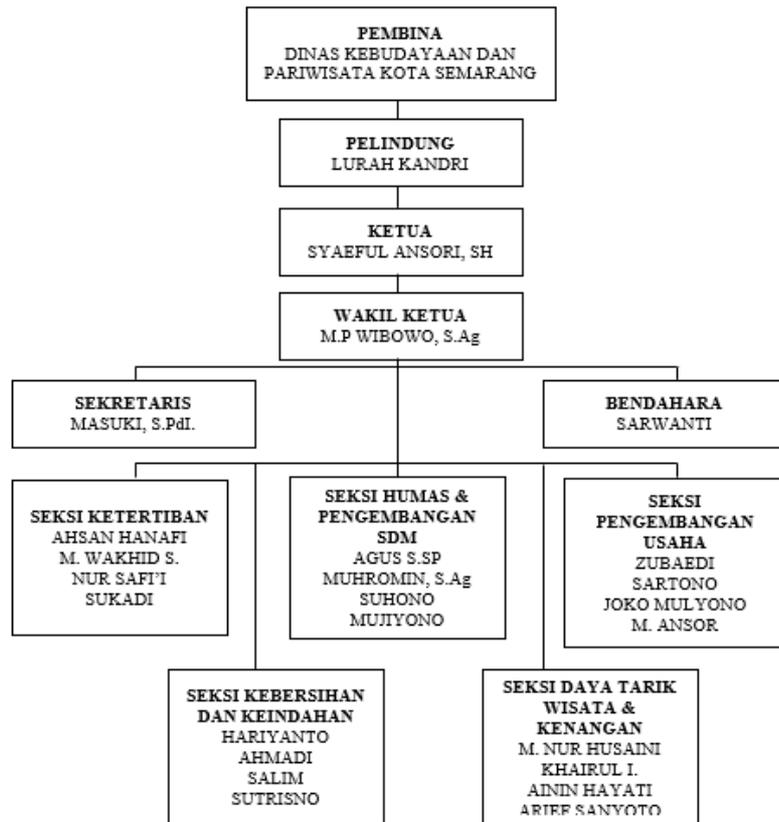
Visi : “Mejududkan desa wisata yang memuaskan dalam pelayanan bernilai jual, berdaya saing dan nyaman”

Misi :

1. Mendukung program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan dengan menyediakan objek wisata alternative
2. Menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat desa
3. Memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha bagi penduduk desa, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan demikian akan terjadi pemerataan pembangunan ekonomi di desa.
4. Mendorong orang-orang kota yang secara ekonomi relative lebih baik, agar pergi ke desa untuk berekreasi.

Sedangkan sturuktur kepengurusan dalam Pokdariws Pandanaran sebagai berikut:

Gambar 2.10
Struktur Kepengurusan Pokdarwis Pandanaran



Sumber: Profil Desa Wisata Kandri, 2019

Berikut penghargaan atau prestasi yang didapat oleh Pokdarwis Pandanaran atau Desa Wisata Kandri.

Tabel 2.8
Prestasi Desa Wisata Kandri

No	Nama Penghargaan	Tingkat	Penghargaan
1	Juara Harapan 1 Lomba Apresiasi Kelompok Sadar Wisata	Jawa Tengah Tahun 2012	DINBUDAPAR Provinsi Jawa Tengah
2	Juara III Lomba Apresiasi Kelompok Sadar Wisata	Jawa Tengah Tahun 2013	DINBUDAPAR Provinsi Jawa Tengah
3	Juara III Lomba Festival Perahu Warak	Kota Semarang Tahun 2013	DISBUDPAR Kota Semarang
4	Juara I Lomba Cerdas Cermat POKDARWIS	Kota Semarang Tahun 2013	DISBUDPAR Kota Semarang

No	Nama Penghargaan	Tingkat	Penghargaan
5	Juara II Lomba Cerdas Cermat Pokdarwis	Kota Semarang Tahun 2014	DISBUDPAR Kota Semarang
6	Juara II Lomba Apresiasi Pokdarwis	Jawa Tengah Tahun 2015	DINBUDAPAR Provinsi Jateng
7	Juara Umum Lomba Apresiasi Pokdarwis	Kota Semarang Tahun 2017	DISBUDPAR Kota Semarang
8	Juara Umum Festival Desa Wisata	Jawa Tengah Tahun 2018	DINPORAPAR Provinsi Jateng
9	Juara III Jambore Pokdarwis	Jawa Tengah Tahun 2018	DINPORAPAR Provinsi Jateng

Sumber: Profil Desa Wisata Kandri, 2019

Gambar 2.11
Penghargaan Desa Wisata Kandri



Sumber: Dokumen Pribadi, (2019)